

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Saat ini, persaingan ketat antar manusia dalam memasuki dunia profesional masih banyak terjadi terlebih makin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di perkotaan dengan jenis kelamin laki-laki mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 7,07%. Meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Sehingga banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang maupun latar belakang mereka.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan bekal yang dapat menunjang karier seseorang dengan harapan bisa terjun ke dunia profesional yang sesuai dengan latar belakang yang dikuasai serta mendapatkan perusahaan yang ingin dituju. Maka, dibutuhkan persiapan *soft skill* maupun *hard skill* yang menjadi hal dasar bagi seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan diri agar bisa memenuhi kriteria perusahaan impiannya. *Soft skill* sendiri memiliki pengertian sebagai atribut atau kepribadian yang dimiliki seseorang yang dapat memengaruhi hubungan interpersonal di tempat kerja. Sedangkan, *hard skill* adalah keahlian utama yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan dari segi kemampuan spesifik. *Soft skill* melibatkan kemampuan yang lebih kompleks dan melibatkan kecerdasan emosional serta empati yang datang dari diri seseorang. Begitupun, *hard skill* yang melibatkan keahlian spesifik mengenai bidang pekerjaan yang harus dikuasai oleh seseorang. Dalam menerapkan kedua keahlian tersebut, seseorang bisa mengasah kemampuannya dengan mengikuti kursus atau program pelatihan dan pengembangan diri. Kemudian, dalam melakukan segala sesuatu dibutuhkan adanya kreatifitas sehingga berlatih dengan diri sendiri maupun orang lain dapat dilakukan agar merangsang jiwa kreatifitas dan keterampilan diri. (Annisa, 2021)

Selain *soft skill* dan *hard skill*, tentunya kedua hal tersebut juga harus diperkuat dengan strategi dan usaha tertentu dalam mengembangkan karier

seseorang. Perencanaan strategi dan usaha untuk meningkatkan karier dapat dilakukan dengan berbagai cara serta melalui berbagai sumber. Adapun hal yang dapat dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan karir. Pertama, dengan cara memulai membuat perencanaan yang matang dan tepat sesuai dengan bidang profesi maupun Pendidikan yang ditempuh agar dapat lebih mudah mencapai target yang diinginkan. Kedua, percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan sangat dibutuhkan dalam dunia profesional agar tidak ada yang meragukan kemampuan diri sendiri. Ketiga, mulai membangun relasi dengan banyak orang karena dapat menjadi faktor yang bisa meningkatkan karier seseorang, yang mana hal ini bisa dilakukan dengan bergabung ke dalam komunitas, organisasi profesi, maupun acara-acara tertentu yang bisa menghasilkan banyak relasi profesional. Keempat, bekerja secara kreatif dan pintar mulai diutamakan pada masa sekarang karena persaingan yang makin ketat sehingga seseorang dituntut untuk terus belajar agar memiliki wawasan yang luas (Wolipop, 2012).

Namun, selain memiliki perencanaan strategi dan usaha yang matang untuk meningkatkan karier dalam memasuki dunia profesional. Pengalaman juga merupakan aspek penting di dalam kehidupan, tidak terlepas pada dunia profesional. Sebelum terjun ke dalam dunia yang lebih profesional, seseorang harus mengetahui pengetahuan dasar pada bidang yang akan dituju. Pengetahuan dasar tersebut bisa diperoleh dari pembelajaran teori dan materi di bangku pendidikan maupun melakukan praktik kerja dengan terjun langsung di suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengalaman kerja yaitu melalui kerja profesi atau *internship*. Karena dari kerja profesi tersebut, seseorang dapat mengetahui seluk-beluk bidang profesi yang akan ditekuni dan juga menjadi tolak ukur seseorang untuk menunjukkan komitmen dalam berkarier di bidang tertentu.

Program kerja profesi tersebut sudah banyak diterapkan oleh beberapa universitas di Indonesia, termasuk Universitas Pembangunan Jaya yang memberikan kewajiban tiap mahasiswa untuk menjalani proses Kerja Profesi sebagai salah satu syarat utama bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tingkat Strata Satu (S1). Kerja profesi ini dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif kepada mahasiswa mengenai dunia profesional. Kerja profesi ini juga dapat meningkatkan pengalaman, wawasan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mahasiswa dalam dunia profesional sesuai dengan bidang

profesinya sebelum terjun langsung ke dunia professional yang sesungguhnya. Kerja profesi ini berlaku untuk seluruh program studi yang ada di Universitas Pembangunan Jaya termasuk program studi Ilmu Komunikasi dengan minor *Public Relations* (Setiawan, 2020).

*Public Relations* (PR) atau hubungan masyarakat sendiri memiliki pengertian sebagai fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (Cutlip, 2011). Selain itu, PR memiliki tugas utama yang dapat mereka aplikasikan ke dunia profesional, antara lain; menulis dan mengedit siaran pers maupun konten artikel secara tertulis. Bekerjasama dengan berbagai media untuk mempublikasikan pesan yang ingin disampaikan oleh PR. Lalu, melakukan riset dan membuat perencanaan dalam melaksanakan suatu program serta dapat membuat dokumen–dokumen penting. PR juga bisa memberikan saran dan menyusun strategi dalam menghadapi isu atau krisis yang terjadi terhadap organisasi. Kemudian, membuat suatu acara dan tampil di depan umum serta melatih semua orang mengenai bidang PR juga menjadi salah satu tugas yang dapat dilakukan PR. Dan PR juga bisa menjadi mediator atau gerbang pengantar informasi antara pihak internal maupun eksternal serta dapat memproduksi saluran komunikasi (Cutlip, 2011).

Maka dari itu, Praktikan diharuskan untuk memilih bidang kerja yang memang sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh profesi *Public Relations*. PR sendiri memiliki banyak prospek kerja di industri digital kreatif saat ini, antara lain menjadi *social media strategist, copywriter, media relations, public relations staff, communication department, marketing communication, PR consultant, community relations*, dan masih banyak lagi. Industri digital kreatif sendiri dapat diartikan sebagai industri kreatif yang menggunakan unsur digital dan unsur kreativitas pada produk dan jasanya yang mana hasil dari industri ini berupa produk teknologi informasi yang dapat memberikan solusi di kehidupan sehari–hari. Memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu menjadi fokus pada industri ini (Creative Digital Indonesia, 2018).

Salah satu instansi Pemerintah yang bergerak pada bidang digital kreatif adalah Ikatan Pranata Humas Indonesia. Biasa disingkat IPRAHUMAS, instansi ini merupakan organisasi profesi khusus Pranata Humas yang seluruh anggotanya berasal dari Pegawai Negeri Sipil Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah

Provinsi Kota dan Kabupaten di Indonesia. IPRAHUMAS sendiri memiliki tugas pokok untuk melakukan kegiatan pelayanan informasi dan Kehumasan dengan meliputi pengembangan pelayanan informasi dan Kehumasan, perencanaan pelayanan informasi dan Kehumasan, pelaksanaan hubungan kelembagaan, dan pelaksanaan hubungan personal. Terdapat enam bidang atau divisi yang ada pada IPRAHUMAS, antara lain bidang Diseminasi Informasi, bidang Riset Kehumasan, bidang Keanggotaan, bidang Konten Kreatif, bidang Advokasi, dan bidang Kerjasama (Iprahumas Indonesia, 2015).

Pada kerja profesi kali ini, Praktikan berada di IPRAHUMAS Indonesia dengan bergabung ke bidang Diseminasi Informasi yang berfokus pada pengelolaan media sosial IPRAHUMAS. Tugas utama Praktikan adalah membuat perencanaan konten yang akan diunggah, memproduksi naskah guna kebutuhan Instagram *Live*, memproduksi *voice over* untuk kebutuhan video atau motion grafis, mendesain konten Instagram *story* dan *feeds* serta pekerjaan tambahan sebagai notulis dan seksi dokumentasi. Penyampaian informasi dengan konten yang menarik dan informatif melalui media sosial menjadi salah satu bentuk komunikasi berbasis digital yang dimanfaatkan IPRAHUMAS untuk menjangkau audiensnya. Meskipun begitu, perlu adanya penentuan strategi komunikasi agar kegiatan komunikasi yang dilakukan bisa berhasil secara efektif dan menimbulkan pengaruh yang positif bagi audiens.

Sehingga Praktikan ingin belajar lebih jauh mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Pemerintah dalam menjalankan komunikasi berbasis digital, yaitu media sosial. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh Praktikan melalui kerja profesi pada IPRAHUMAS Indonesia dalam bidang Diseminasi Informasi dengan fokus pekerjaan sebagai *Social Media Strategist*.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi**

### **1.2.1 Maksud Kerja Profesi sebagai *Social Media Strategist* di IPRAHUMAS**

1. Mempelajari profesi sebagai praktisi *Public Relations* di bidang media sosial.
2. Mempelajari cara kerja hubungan masyarakat di dalam pemerintahan yang dilakukan oleh tenaga humas pemerintah dari berbagai kementerian/lembaga.
3. Mempelajari strategi komunikasi pada media sosial IPRAHUMAS sebagai organisasi profesi humas.

4. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat melalui konten-konten yang informatif.
5. Melatih kemampuan mendesain dalam pembuatan konten untuk media sosial.

### **1.2.1 Tujuan Kerja Profesi sebagai *Social Media Strategist* di IPRAHUMAS**

1. Praktikan bisa mendapatkan pengalaman kerja yang sesuai dengan bidangnya sebagai *Public Relations* yaitu mengelola media sosial.
2. Meningkatkan nilai, ilmu, dan *skill* dalam dunia profesional khususnya dalam pengelolaan media sosial.
3. Memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan mengenai strategi komunikasi dalam membuat konten yang menarik di media sosial.

### **1.3 Tempat Kerja Profesi**

Ikatan Pranata Humas (IPRAHUMAS) Indonesia merupakan organisasi profesi yang anggotanya berasal dari Pegawai Negeri Sipil Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi Kota dan Kabupaten yang merupakan Jabatan Fungsional Pranata Humas (JFPH). Para jabatan fungsional PNS ini diberi tugas dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang dengan tujuan melakukan kegiatan pelayanan informasi dan Kehumasan. Sudah berdiri sejak tahun 2015, IPRAHUMAS Indonesia terletak di Sekretariat Pembina Jabatan Fungsional Pranata Humas, Jalan Medan merdeka Barat 9 Gedung Anantakupa Lt. 3, Jakarta.

Praktikan memilih bekerja di IPRAHUMAS Indonesia pada bidang Diseminasi Informasi sebagai *Social Media Strategist* karena memiliki ketertarikan dalam bidang pelayanan informasi yang dikemas secara menarik untuk disampaikan kepada masyarakat atau publik. Kemudian, karena bidang profesi yang diambil oleh Praktikan adalah *Public Relations*, maka sesuai dengan IPRAHUMAS yang berfokus pada Kehumasan terkait pelayanan informasi, perencanaan informasi, pelaksanaan hubungan kelembagaan, dan pengembangan Kehumasan. Selain itu, karena berada di lingkup Pemerintahan, Praktikan ingin merasakan bagaimana bekerja dikelilingi oleh para praktisi humas pemerintah.

## 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Perencanaan Waktu Kerja Profesi

No	Kegiatan	Bulan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Ags				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan CV																								
2	Pembuatan Portofolio																								
3	Pengajuan surat pengantar KP																								
4	Pencarian tempat KP																								
5	Interview KP di Iprahumas (4 Juni)																								
6	Pengumuman penerimaan KP (12 Juni)																								
7	Kelengkapan formulir KP dari UPJ																								
8	Pelaksanaan KP (14 Juni)																								
9	Produksi laporan KP																								

Dalam menjalankan mata kuliah kerja profesi tentunya Praktikan harus melewati banyak tahapan agar dapat memenuhi kewajiban tersebut. Pada awal proses persiapan di bulan April dan Mei, Praktikan mulai membuat CV dan Portofolio yang menarik sebagai data pelengkap dalam melamar pekerjaan. Kemudian, Praktikan mulai mengikuti akun-akun di Instagram yang memberikan informasi mengenai kegiatan magang di berbagai perusahaan atau instansi serta *website* penyedia kerja. Tidak hanya itu, Praktikan juga mencari informasi magang melalui LinkedIn dan mengubah profil akun menjadi “*Open to Work*” dengan posisi

pekerjaan yang sesuai dengan lingkup *Public Relations*, yaitu *PR Officer*, *Social Media Specialist*, *Marketing Communication*, dan *Copywriting*.

Pada minggu ke-4 di bulan Mei sampai minggu ke-2 di bulan Juni, Praktikan sudah mencari perusahaan atau instansi yang akan dijadikan tempat KP. Selama kurun waktu tiga minggu, Praktikan telah mengirim 10 lamaran magang ke berbagai perusahaan atau instansi yang sedang membuka magang dengan bidang profesi sesuai dengan PR melalui Gmail, LinkedIn, Google form, dan Website. Lalu, Praktikan mendapatkan tawaran dari relasi terdekat untuk magang di Balitbang Kemendikbud tetapi Praktikan masih berusaha mencari tempat magang lainnya. Namun, dari banyaknya perusahaan atau instansi tersebut hanya dua saja yang membalas lamaran magang milik Praktikan, yaitu panggilan interview dari IPRAHUMAS dan pengumuman penolakan dari Waktukita.

IPRAHUMAS Indonesia mulai menghubungi Praktikan melalui WhatsApp dengan memberikan pengumuman bahwa Praktikan diterima untuk mengikuti tahap wawancara pada hari Jumat, 4 Juni 2021 di jam 19.00 WIB. Praktikan mengikuti tahap wawancara dengan baik dan dihadapkan dengan 5 orang *interviewer* dari IPRAHUMAS selama 45 menit. Setelah itu, Praktikan diminta untuk menunggu selama seminggu. Kemudian, Praktikan kembali menghubungi *recruiter* di hari Jumat, 11 Juni 2021 untuk menanyakan kelanjutan program magang yang berasal dari IPRAHUMAS. Kemudian, praktikan diminta untuk menunggu kembali mengenai hasil pengumuman penerimaan magang tersebut. Hingga pada hari Sabtu, 12 Juni 2021, *recruiter* kembali menghubungi Praktikan untuk memberikan kabar bahwa Praktikan diterima menjadi peserta program magang batch 5 di IPRAHUMAS.

Praktikan memulai program magang secara *full work from home* selama 3 bulan dari 14 Juni 2021 sampai 13 September 2021 dengan total waktu kerja sebanyak 450 jam. Mengenai hari pelaksanaan jam kerja di IPRAHUMAS sebenarnya sangat fleksibel karena bisa dilakukan pada malam hari maupun di waktu *weekend*. Praktikan selalu mengikuti rapat untuk membahas agenda kerja selanjutnya yang diadakan pada malam hari, hal ini dikarenakan seluruh anggota IPRAHUMAS terdiri dari berbagai instansi Pemerintah sehingga memiliki pekerjaan utama pada pagi hingga sore hari, maka dari itu pengurus IPRAHUMAS lebih aktif di malam hari. Meskipun begitu, Praktikan tidak merasa hal tersebut menjadi masalah maupun penghalang bagi Praktikan dalam mengerjakan segala

pekerjaan yang diberikan karena segala pembahasan yang disampaikan dalam rapat akan berguna untuk *job desc* yang akan datang.

